

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan

1. Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Sebagai contoh, anak bertambah besar bukan saja secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak. Otak anak semakin tumbuh terlihat dari kapasitasnya untuk belajar lebih besar, mengingat, dan mempergunakan akalannya semakin meningkat. Anak tumbuh baik secara fisik maupun mental (Soetjiningsih, 2021).

2. Jenis – Jenis Pertumbuhan

Menurut sudut pandang antropometri, jenis pertumbuhan pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi pertumbuhan yang bersifat linier dan pertumbuhan massa jaringan (Supriasa, 2021).

- 1) Pertumbuhan linier merupakan ukuran yang dihitung dengan menggunakan satuan panjang (cm). Contoh dari ukuran linier adalah panjang badan, tinggi badan, lingkar dada, dan lingkar kepala.
- 2) Pertumbuhan massa jaringan menggambarkan penambahan massa tubuh. Contoh massa jaringan yang umumnya dihitung adalah berat badan, lingkar lengan atas (LILA), dan tebal lemak bawah kulit.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal antara lain jenis kelamin, obstetrik dan ras atau suku bangsa. Apabila faktor ini dapat berinteraksi dalam lingkungan yang baik dan optimal, akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal pula. Gangguan pertumbuhan di negara maju lebih sering diakibatkan oleh faktor genetik, di negara berkembang selain disebabkan oleh faktor genetik juga dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak memungkinkan

seseorang tumbuh secara optimal. Faktor eksternal sangat menentukan tercapainya potensi genetik yang optimal. (Supariasa, 2021).

Menurut Supariasa (2021) faktor lingkungan dapat dibagi dua, yaitu faktor pranatal dan lingkungan pascanatal. Faktor lingkungan pranatal adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan. Lingkungan pranatal yang mempengaruhi pertumbuhan janin mulai konsepsi sampai lahir, antara lain :

1) Gizi ibu pada saat hamil

Status gizi ibu sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan. Status gizi ibu buruk baik sebelum maupun selama kehamilan, akan menyebabkan Berat bayi Lahir Rendah (BBLR), mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir maupun terinfeksi atau terjadi abortus.

2) Mekanis

Kelainan bawaan pada bayi dapat disebabkan oleh trauma dan cairan ketuban yang kurang. Posisi janin yang tidak normal dapat menyebabkan berbagai kelainan pada bayi yang dilahirkan dan dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.

3) Toksin/zat kimia

Obat-obatan yang bersifat racun seperti Thalidomide, Phenitoin, Methadion dan obat-obatan anti kanker yang diminum oleh ibu pada saat kehamilan akan menyebabkan kelainan bawaan. Ibu hamil yang kecanduan alkohol dan perokok berat, dapat melahirkan bayi dengan BBLR, lahir mati, cacat atau retardasi mental. Pada ibu hamil yang menderita keracunan logam berat, seperti makan ikan yang terkontaminasi merkuri (air raksa) dapat menyebabkan mikrosefali.

4) Endokrin

Jenis hormon yang mungkin berperan pada pertumbuhan janin adalah somatotropin, hormon plasenta, hormon tiroid, dan hormon insulin.

5) Radiasi

Pengaruh radiasi pada bayi sebelum berumur 18 minggu dapat mengakibatkan kematian, kerusakan otak, mikrosefali atau cacat bawaan lainnya.

6) Infeksi

Cacat bawaan juga bisa disebabkan oleh infeksi intrauterin, varisela, malaria, HIV, virus hepatitis dan virus influenza.

7) Stress

Ibu hamil yang mengalami stress akan mempengaruhi tumbuh kembang janin, yaitu berupa cacat bawaan dan kelainan kejiwaan.

8) Anoksia embrio

Menurunnya oksigenasi janin melalui gangguan pada plasenta dapat menyebabkan berat badan lahir rendah.

Sedangkan faktor lingkungan pascanatal adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan anak setelah lahir. Faktor lingkungan pascanatal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan anak yaitu :

1) Lingkungan biologis

Lingkungan biologis yang berpengaruh terhadap pertumbuhan adalah ras, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis dan fungsi metabolisme yang saling terkait satu dengan yang lain. Faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan adalah status gizi bayi yang dilahirkan. Bayi yang mengalami kekurangan gizi, dapat dipastikan pertumbuhan anak akan terhambat dan tidak akan mengikuti potensi genetik yang optimal.

2) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi pertumbuhan adalah cuaca, keadaan geografis, sanitasi lingkungan, keadaan rumah dan radiasi. Cuaca dan keadaan geografis berkaitan dengan pertanian dan kandungan unsur mineral dalam tanah. Daerah kekeringan atau musim kemarau yang panjang menyebabkan kegagalan panen. Kegagalan panen menyebabkan persediaan pangan di tingkat rumah

tangga menurun yang berakibat pada asupan gizi keluarga rendah. Keadaan ini dapat menyebabkan gizi kurang dan pertumbuhan anak akan terhambat. Pada daerah endemik, gangguan akibat kekurangan iodium (GAKY) menyebabkan pertumbuhan penduduknya sangat terhambat seperti kerdil atau kretinisme.

3) Keadaan sanitasi lingkungan

Keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai jenis penyakit antara lain diare, cacingan dan infeksi saluran pencernaan. Anak yang menderita infeksi saluran pencernaan akan mengalami gangguan penyerapan zat gizi sehingga terjadi kekurangan zat gizi. Anak yang kekurangan zat gizi akan mudah terserang penyakit dan pertumbuhan akan terganggu.

4) Faktor psikososial

Faktor psikososial yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak adalah stimulasi, motivasi, ganjaran, kelompok sebaya, stres, lingkungan sekolah, cinta dan kasih sayang serta kualitas interaksi antara anak dan orang tua. Interaksi tidak ditentukan oleh seberapa lama orang tua berinteraksi dengan anak, tetapi ditentukan oleh kualitas interaksi yaitu pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dilandasi oleh rasa kasih sayang.

5) Faktor keluarga dan adat istiadat

Faktor keluarga dan adat istiadat yang berpengaruh pada pertumbuhan anak antara lain : pekerjaan atau pendapatan keluarga, stabilitas rumah tangga, norma dan tabu serta urbanisasi.

6) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan anak antara lain : pendidikan, pekerjaan, teknologi, budaya dan pendapatan keluarga. Faktor tersebut akan berinteraksi satu dengan yang lainnya sehingga dapat mempengaruhi masukan zat gizi dan infeksi pada anak. Ketersediaan zat gizi pada tingkat seluler yang rendah yang pada akhirnya akan mengakibatkan pertumbuhan terganggu.

4. Pengukuran Pertumbuhan

Secara umum, arti dari antropometri adalah ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh serta komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan gizi. Menurut Supriasa (2018), antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Ketidakseimbangan ini terlihat pada pola pertumbuhan fisik serta proporsi jaringan tubuh, seperti lemak, otot dan jumlah air didalam tubuh. Antropometri disajikan dalam bentuk indeks yang dikaitkan dengan variabel lainnya. Peneliti mencoba melakukan penilaian status gizi berdasarkan Berat Badan/Umur (BB/U).

- a. Umur memegang peranan penting dalam melakukan penentuan status gizi seseorang. Kesalahan dalam penentuan status gizi seseorang melalui umur bisa menyebabkan hasil interpretasi terhadap status gizi menjadi salah.
- b. Berat badan bisa memberikan gambaran mengenai massa jaringan, termasuk cairan tubuh. Berat badan sangat peka terhadap perubahan mendadak, baik karena penyakit infeksi maupun tingkat konsumsi makanan menurun.

Tabel 1. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Indeks		Kategori Status Gizi	Ambang Batas *)
Berat Badan menurut (BB/U)	Umur	Gizi Lebih	$>+1$ SD
		Gizi Baik	-2 SD s.d. +1 SD
		Gizi Kurang	-3 SD s.d. <-2 SD
		Gizi Sangat Kurang	<-3 SD

*) SD = Standar Deviasi

Sumber Permenkes RI(2020)

Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan Indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS gangguan pertumbuhan atau resiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya

lebih berat. Pemantauan pertumbuhan anak dapat dilakukan apabila setiap bulan ditimbang ke Posyandu dan dicatat dalam KMS. Cara membaca pertumbuhan anak dalam KMS yaitu dengan menghubungkan titik antara penimbangan bulan lalu dengan bulan sekarang dengan sebuah garis. Rangkaian titik tersebut akan membentuk grafik pertumbuhan. Kriteria Berat Badan balita di KMS (Kemenkes, 2022):

- a. Berat badan naik
Berat badan bertambah mengikuti salah satu pita warna, berat badan bertambah ke pita warna di atasnya.
- b. Berat badan tidak naik
Berat badannya berkurang atau turun, berat badan tetap, berat badan bertambah atau naik tapi pindah ke pita warna dibawahnya.
- c. Berat badan dibawah garis merah
Perlu diberikan perhatian khusus karena merupakan awal tanda balita gizi buruk, langsung dirujuk ke puskesmas.
- d. Berat badan tidak naik 3 bulan berturut-turut (3T)
Balita mengalami gangguan pertumbuhan dan langsung dirujuk ke puskesmas.

B. Perkembangan Balita

1. Definisi Perkembangan Balita

Menurut Sulistyawati (2021), perkembangan (*development*) balita adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) balita dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya. Cakupan tahapan ini termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi terhadap lingkungan.

2. Aspek Perkembangan Balita yang dinilai

Menurut Azizah (2021), perkembangan balita terdiri dari empat aspek diantaranya yaitu:

- a. Motorik kasar (*gross motor*) merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar seperti gerakan lengan dan berjalan.
- b. Motorik halus (*fine motor Skills*) merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang memerlukan koordinasi yang cermat. Perkembangan motorik halus mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, menggambar orang, mampu menjepit benda, melambaikan tangan dan sebagainya.
- c. Bahasa (*language*) adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan dan berbicara spontan. Pada perkembangan bahasa diawali mampu menyebut hingga empat gambar, menyebut satu hingga dua warna, menyebutkan kegunaan benda, menghitung, mengartikan dua kata, meniru berbagai bunyi, mengerti larangan dan sebagainya.
- d. Perilaku sosial (*personal social*) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan adaptasi social pada anak usia 3-5 tahun yaitu dapat bermain dengan permainan sederhana, mengenali anggota keluarganya, menangis jika dimarahi, membuat permintaan yang sederhana dengan gaya tubuh, menunjukkan peningkatan kecemasan terhadap perpisahan dan sebagainya.

3. Tahapan Perkembangan Anak

Menurut Yuniarti (2020), tahapan perkembangan anak menurut umur 36-48 bulan diantaranya:

- a. Perkembangan motorik kasar
 - 1) Berdiri 1 kaki selama 2 detik
 - 2) Melompat kedua kaki diangkat
 - 3) Mengayuh sepeda roda tiga
- b. Perkembangan motorik halus
 - 1) Menggambar garis lurus
 - 2) Menumpuk 8 buah kubus
 - 3) Mengenakan sepatu sendiri

- 4) Mengenakan pakaian sendiri
- c. Perkembangan bahasa
 - 1) Mengenal 2-4 warna
 - 2) Menyebut nama, usia dan tempat
 - 3) Mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan
- d. Perkembangan sosial
 - 1) Mendengarkan cerita
 - 2) Bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Soetjiningsih (2021) menjelaskan faktor perkembangan meliputi:

- a. Faktor Internal
 - 1) Perbedaan ras/etnik. Ras berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa ras atau suku bangsa memiliki karakteristik yang khas, misalnya bangsa Asia memiliki tubuh yang cenderung pendek atau kecil sedangkan bangsa Eropa dan Amerika cenderung tinggi besar.
 - 2) Umur. Pada masa prenatal merupakan tahun pertama kehidupan dimana terjadi pertumbuhan yang sangat pesat. Karakteristik anak usia 3–4 tahun (36–48 bulan) mencerminkan masa perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek. Anak pada rentang usia ini mulai menunjukkan kemandirian, kemampuan berbicara yang lebih baik, serta mulai bermain dan berinteraksi secara sosial. Anak dengan usia < 42 bulan masih dalam tahap eksplorasi awal dan pembentukan dasar keterampilan. Sementara itu anak dengan usia ≥ 42 bulan mulai menunjukkan kematangan fungsi berpikir, bicara, dan bersosialisasi, serta mulai siap untuk kegiatan terstruktur seperti masuk prasekolah.
 - 3) Jenis Kelamin. Perkembangan anak usia 36–48 bulan (3–4 tahun) secara umum menunjukkan kemajuan pesat dalam kemampuan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Namun, jenis kelamin dapat memengaruhi laju dan gaya

perkembangan anak dalam beberapa aspek meskipun perbedaan ini bersifat kecenderungan umum, bukan aturan mutlak.

- 4) Genetik. Genetik adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Beberapa kelainan genetik berpengaruh pada tumbuh kembang anak.
 - 5) Kelainan Kromosom. Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Faktor prenatal
 - a) Gizi. Nutrisi ibu hamil terutama pada trimester akhir kehamilan akan memengaruhi pertumbuhan janin.
 - b) Mekanis. Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.
 - c) Toksin/zat kimia. Beberapa obat-obatan seperti Aminopterin atau Thalidomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.
 - d) Endokrin. Diabetes mellitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, dan hiperplasia adrenal.
 - e) Radiasi. Paparan radiasi dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental, dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, serta kelainan jantung.
 - f) Infeksi. Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Citomegali virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental, dan kelainan jantung kongenital.
 - g) Psikologi ibu. Kehamilan yang tidak diinginkan serta perlakuan salah atau kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

2) Faktor persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak

3) Faktor pascanatal

- a) Biologis: status gizi, fungsi metabolisme, penyakit kronis serta hormone.
- b) Fisik: Keadaan geografis suatu daerah, sanitasi, keadaan rumah, serta radiasi
- c) Psikososial: Cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi, motivasi belajar, pemberian makan, pemberian stimulasi, pola asuh orang tua.
- d) Keluarga: Pekerjaan/pendapatan keluarga, pengetahuan ayah/ibu, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, kepribadian ayah/ibu, stabilitas rumah tangga, dan agama.

5. Pengukuran Perkembangan Anak

Gangguan perkembangan anak dapat dideteksi atau dilakukan disemua tingkat pelayanan kesehatan, seperti Posyandu, PAUD, Pustu, Puskesmas, Polindes, Bidan, dan dokter praktek hingga rumah sakit. Pelaksana skrining bisa petugas atau kader Posyandu/PAUD/BKB, guru TK, tenaga kesehatan, atau petugas terlatih lainnya (Damayanti, 2022).

Penilaian perkembangan anak, hal yang dapat dilakukan pertama kali adalah melakukan wawancara tentang faktor kemungkinan yang menyebabkan gangguan dalam perkembangan dan tes skrining. Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (selanjutnya untuk memudahkan penulisan, disingkat dengan KPSP), merupakan instrumen untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Jadwal skrining dilakukan pada saat umur anak mencapai 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan, secara rutin. KPSP dapat digunakan untuk usia skrining terdekat yang lebih muda sesuai ketentuan (Damayanti, 2022).

Cara menggunakan KPSP menurut Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di

Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar menurut Soeparmanto (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Pada waktu pengecekan (skrining) anak harus dibawa.
- b. Umur anak dihitung dalam bulan. Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contohnya: anak berumur 2 bulan 15 hari, maka dibulatkan menjadi berumur 2 bulan.
- c. Memilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- d. KPSP terdiri dari 2 macam pertanyaan, yaitu:
 - 1) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu atau pengasuh anak. Contohnya: “Dapatkah bayi makan kue sendiri?”
 - 2) Melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP, dilakukan oleh petugas, ibu, atau kader. Contoh: “Pada posisi bayi terlentang, pergelangan tangan bayi ditarik secara perlahan ke posisi duduk.”
- e. Membaca dulu pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan jelas.
- f. Pertanyaan dijawab berurutan satu per satu.
- g. Setiap pertanyaan hanya mempunyai satu jawaban Ya atau Tidak.
- h. Teliti kembali semua pertanyaan dan jawaban.

Interpretasi Hasil KPSP:

- a. Menghitung jawaban Ya (bila dijawab bisa atau sering atau kadang-kadang).
- b. Menghitung jawaban Tidak (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah).
- c. Bila jawaban Ya = 9 – 10, perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S).
- d. Bila jawaban Ya = 7 – 8, perkembangan anak meragukan (M).
- e. Bila jawaban Ya = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- f. Rincilah jawaban tidak pada nomer berapa saja.

Untuk anak dengan perkembangan Sesuai (S):

- a. Orangtua atau pengasuh anak sudah mengasuh anak dengan baik.

- b. Pola asuh anak selanjutnya terus lakukan sesuai dengan bagan stimulasi disesuaikan dengan umur dan kesiapan anak.
- c. Keterlibatan orangtua sangat baik dalam tiap kesempatan stimulasi. Tidak usah mengambil momen khusus. Stimulasi dilakukan sebagai kegiatan sehari-hari yang terarah.
- d. Anak mengikuti setiap kegiatan Posyandu.

Untuk anak dengan perkembangan Meragukan (M):

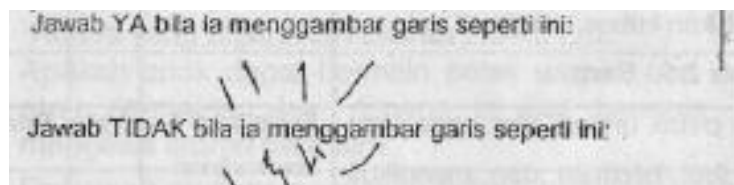
- a. Mengkonsultasikan nomor jawaban tidak, meminta jenis stimulasi apa yang diberikan lebih sering.
- b. Stimulasi dilakukan secara intensif selama 2 minggu untuk mengejar ketertinggalan anak.
- c. Melakukan pemeriksaan kesehatan pada dokter atau dokter spesialis anak, apabila anak sakit ataupun mengalami gangguan perkembangan.
- d. KPSP dilakukan ulang setelah dua minggu menggunakan daftar KPSP yang sama pada saat anak pertama dinilai.
- e. Bila usia anak sudah berpindah golongan dan KPSP yang pertama sudah bisa semua dilakukan, maka ulangi lagi untuk KPSP yang sesuai umur anak. Contohnya, anak 8 bulan dua minggu, jawaban Ya = 7-8. Stimulasi yang dilakukan adalah selama 2 minggu. Pada saat menilai KPSP kembali gunakan KPSP 6 bulan. Bila semua bisa, karena anak sudah berusia 9 bulan, maka dapat digunakan KPSP yang 9 bulan.
- f. Lakukan skrining rutin, dan pastikan anak tidak mengalami ketertinggalan lagi.
- g. Bila setelah dua minggu intensif stimulasi, jawaban masih (M) = 7 – 8 jawaban Ya, maka konsultasikan dengan dokter spesialis anak atau ke rumah sakit dengan fasilitas klinik tumbuh kembang.
- h. Menilai perkembangan anak yang dapat dilakukan adalah dengan wawancara tentang faktor kemungkinan yang menyebabkan gangguan dalam perkembangan, kemudian melakukan tes skrining perkembangan anak.

Kuesioner Praskrining untuk Anak 36 bulan

- a. Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?
- b. Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
- c. Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”; “mau tidur”? “Terimakasih” dan “Dadag” tidak ikut dinilai.
- d. Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?



- e. Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?
- f. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: “Letakkan kertas ini di lantai”. “Letakkan kertas ini di kursi”. “Berikan kertas ini kepada ibu”. Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi?
- g. Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurangkurangnya 2.5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis tsb.

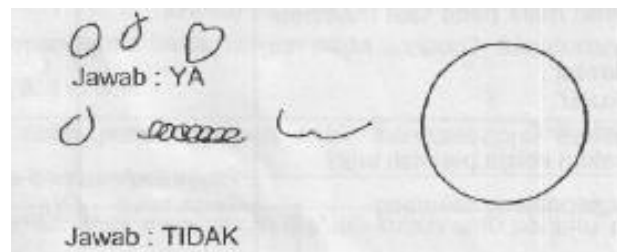


- h. Letakkan selebar kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
- i. Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?

- j. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?

Kuesioner Praskrining untuk Anak 42 bulan

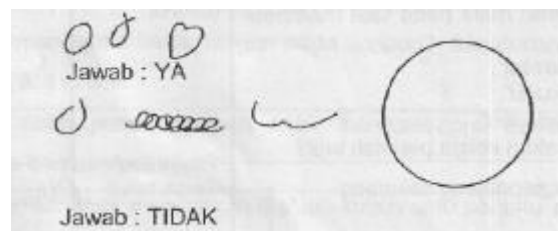
- a. Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?
- b. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?
- c. Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulangnya?
- d. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?
- e. Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
- f. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?



- g. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
- h. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?
- i. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk kemandirian memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)

Kuesioner Praskrining untuk Anak 48 bulan

- a. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?
- b. Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulangnya?
- c. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?
- d. Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
- e. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?



- f. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
- g. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?
- h. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)
- i. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.

C. Stimulasi

1. Definisi Stimulasi

Menurut Sulistyawati (2021), stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar berkembang secara optimal. Menurut Sofian (2020), stimulasi dapat diartikan sebagai rangsangan, rangsangan dapat dirasakan oleh anak dengan perantara indranya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa stimulasi merupakan rangsangan yang dapat dilakukan oleh ibu, ayah, pengasuh anak, anggota keluarga atau lingkungannya untuk melatih perkembangan anak dan sebaiknya dilakukan secara terus-menerus setiap ada kesempatan agar perkembangannya sesuai tahap usianya.

2. Tujuan Pemberian Stimulasi

Pemberian stimulasi perkembangan anak bertujuan untuk membantu anak agar dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan usia anak. Kegiatan ini meliputi berbagai kegiatan untuk merangsang perkembangan anak, antara lain: latihan gerak, bicara berfikir, mandiri serta bergaul (Suherman, 2022).

3. Manfaat Pemberian Stimulasi

Soedjatmiko (2021) menjelaskan manfaat dari pemberian stimulasi diantaranya:

- a. Bayi dan anak merasa: diperhatikan, dimengerti, disayangi, dihargai, perkembangan emosi, percaya diri.
- b. Melatih mengemukakan pendapat atau masalah.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial: ekspresikan agretivitas bukan dengan kata-kata, pemalu- asertif, pemusatan perhatian, bekerjasama.
- d. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi

4. Pentingnya Pemberian Stimulasi bagi Perkembangan Anak

Hurlock (2020) menegaskan bahwa pemberian rangsangan atau stimulasi sangat menentukan perkembangan kualitas sel-sel otak manusia bahkan sejak dalam kandungan. Stimulasi (rangsangan) berperan penting dalam perkembangan anak. Melalui panca indera, anak memperoleh informasi tentang kondisi fisik dan lingkungan yang berada di sekitarnya. Informasi sensorik yang diterima akan masuk ke otak tidak hanya melalui mata, telinga, dan hidung tapi masuk melalui seluruh badan. Anak dapat mencapai perkembangan optimal pada penglihatan, pendengaran, perkembangan bahasa, sosial, kognitif, gerakan kasar, halus, keseimbangan, koordinasi, dan kemandirian (Desmita, 2021).

Perry & Potter (2021) menjelaskan bahwa informasi sensorik (*Sensory information*) berasal dari:

- a. Mata (*Visual*) disebut juga indera penglihatan. Fungsinya menyampaikan semua informasi visual tentang benda dan manusia.
- b. Telinga (*Auditory*) disebut juga indera pendengaran. Fungsinya meneruskan informasi suara.
- c. Hidung (*Olfactory*) disebut juga indera pembau. Fungsinya meneruskan informasi mengenai bau-bauan.
- d. Lidah (*Gustatory*) disebut juga indera perasa. Fungsinya meneruskan informasi tentang rasa dan tekstur di mulut.
- e. Kulit (*Tactile*) disebut juga indera peraba. Bayi yang baru lahir, menerima informasi untuk pertama kalinya melalui indera peraba ini.

5. Macam-Macam Stimulasi

Soetjiningsih (2021) mengungkapkan stimulasi bermain ada 4 yaitu:

- a. Stimulasi verbal, dengan penguasaan bahasa anak akan mengembangkan inisiatif atau ide-idenya melalui pertanyaan-pertanyaan yang selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kognitifnya.
- b. Stimulasi visual atau auditori merupakan stimulasi awal yang penting karena dapat menimbulkan sifat-sifat ekspresif, misalnya

mengangkat alis, membuka mulut dan mata. Anak-anak akan belajar menirukan kata-kata yang didengarnya namun, kalau stimulasi auditif terlalu banyak, misalnya pada lingkungan yang riuh, maka anak tidak dapat membedakan stimulasi auditif yang diperlukan, sehingga anak mengalami kesukaran dalam membedakan berbagai macam suara. Stimulasi visual dapat diberikan dengan menggunakan cahaya dan benda-benda berwarna.

- c. Stimulasi taktil atau sentuhan juga perlu diberikan melalui permainan yang bertekstur, pijatan, dan ciuman. Kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik.
- d. Stimulasi perasaan kasih sayang, stimulasi semacam ini akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak sehingga anak akan lebih responsif terhadap lingkungannya dan lebih berkembang.

Melalui rangsangan atau stimulasi taktil, audio, dan visual dan verbal sejak dini anak dapat mengeksplorasi alam sekitarnya dan perkembangan anak dalam sensorik, motorik dan pendengarannya akan cepat berkembang (Hastuti, 2021).

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemberian Stimulasi

Menurut Soeparmanto (2020) dalam pemberian stimulasi kepada anak, ada dua hal yang sangat berpengaruh, yaitu:

- a. Faktor internal

Faktor internal ada 2, yaitu:

- 1) Orang tua (Ibu)

Ibu sangat berperan penting dalam pemberian stimulasi kepada anak, karena anak lebih peka dan cepat dalam menangkap bahasa ibu, gerakan ibu dan suasana hati ibu. Sentuhan dan pelukan serta kebersamaan dengan anak merupakan modal utama dalam pemberian stimulasi. Oleh karena itu pengetahuan, pendidikan, sikap, dan pekerjaan ibu mempengaruhi proses ibu dalam memberikan stimulasi.

2) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra yakni pancaindra penglihatan, panca indra pendengaran, pancaindra penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses perkembangan bicara dan bahasa pada balita.

3) Pendidikan

Tingkat pendidikan dan akses ibu terhadap media masa juga mempengaruhi pengambilan keputusan, dimana semakin tinggi pendidikan semakin besar peluang untuk memberikan stimulasi.

4) Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

5) Pekerjaan

Alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak memberikan stimulasi adalah karena mereka harus bekerja. Saat ini banyak wanita yang mengembangkan diri dalam bidang ekonomi, dan masyarakat juga menyadari kalau kebutuhan wanita bukan hanya kebutuhan fisiologis dan reproduksi. Dengan adanya peran ganda seorang ibu, baik sebagai pekerja dan ibu rumah tangga bila proporsinya tidak seimbang maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan rumah tangga dan anak.

6) Institusi

Institusi hanya membantu orang tua dalam pelaksanaan pemberian stimulasi kepada anak. Kunci keberhasilan dari berlangsungnya stimulasi terletak di tangan para orang tua.

b. Faktor eksternal

1) Gizi sangat berperan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia.

2) Sosial ekonomi (pendapatan)

Pendapatan keluarga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk membeli sesuatu. Ibu-ibu yang dari keluarga berpendapatan rendah adalah kebanyakan berpendidikan rendah dan memiliki akses terhadap informasi kesehatan juga sangat rendah, sehingga pemahaman mereka tentang pemberian stimulasi sangat rendah.

D. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tidak tahu menjadi tahu, ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Peningkatan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penciuman, penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat dapat merubah persepsi masyarakat tentang penyakit. Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dari yang negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membentuk kepercayaan (Wawan & Dewi, 2021).

2. Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan cara disengaja ataupun tidak disengaja. Salah satu yang disengaja yaitu dengan cara

melakukan percobaan sedangkan dengan cara tidak disengaja misalnya berawal dari pengalaman. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses tersebut yaitu didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) dan sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Menurut Notoatmodjo (2021), cara memperoleh pengetahuan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan :

1) Cara coba salah

Cara yang paling tradisional, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan. Metode ini telah digunakan oleh orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah. Bahkan sampai sekarang metode ini masih sering digunakan, terutama oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui suatu cara tertentu dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang digunakan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak kebiasaan seperti ini tidak hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan juga terjadi pada masyarakat modern. Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran

pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

b. Cara modern untuk memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), ia mengatakan bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan obyek yang diamati.

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021) bahwa tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk dalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang suatu obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis yaitu kemampuan untuk menyatakan atau menjabarkan suatu materi atau obyek ke dalam keadaan komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih saling berkaitan satu sama lain. Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap materi atau obyek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan & Dewi (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah

orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa (Notoatmodjo, 2021). Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Nursalam, 2021).

2) Minat

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dengan adanya pengetahuan yang tinggi di dukung minat yang cukup dari seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

3) Umur

Umur menurut Wawan dan Dewi (2021) adalah umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Ada beberapa klasifikasi berdasarkan umur diantaranya < 20 tahun, 20-35 tahun dan > 35 tahun. Umur 20-35 tahun mulai memasuki masa dewasa yang sudah mampu untuk belajar hidup bersama pasangan dan dalam suasana rumah tangga, yakni dengan suaminya dan menerima tanggung jawab serta sudah mampu dan siap dengan keadaannya. Individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju umur tua, selain itu orang umur madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada umur ini.

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang

yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman kematangan jiwa. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Nursalam, 2021).

4) Pengalaman

Menurut Hidayat (2020), pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman individu tentang berbagai hal bisa diperoleh dari tingkat kehidupan dalam proses perkembangannya dengan cara menghubungkan obyek tersebut dengan pengalaman lain dimana telah memiliki sikap tertentu terhadap pengalaman itu.

Beberapa bentuk pengalaman hidup penting artinya untuk pembelajaran yang dapat diperoleh secara langsung melalui observasi atau praktek lapangan, atau dapat pula diperoleh secara tidak langsung misalnya melalui membaca, jika pengalaman menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen kita dapat menyatakan bahwa proses pembelajaran betul-betul telah terjadi (Machfoedz, 2022).

5) Pemberian Informasi

Menurut Hidayat (2020) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pemberian informasi tersebut menurut Insano (2021) dapat diberikan melalui paparan media massa, seminar, konseling dan kelompok referensi sosial.

6) Paparan Media Massa

Melalui bermacam-macam media baik cetak maupun elektronik berbagai informasi dapat diterima, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi

yang lebih banyak dibanding dengan orang yang tidak terpapar informasi media massa. Ini berarti paparan media massa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

7) Seminar

Seminar merupakan kegiatan yang diadakan dalam rangka membahas suatu topik tertentu yang biasanya diikuti banyak peserta, dipimpin oleh seorang yang ahli didalam bidang seminar tersebut berfungsi memberikan kesempatan diskusi kepada pesertanya dan menstimulasi anggota kelompok menjadi aktif.

8) Konseling

Konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari 2 orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

9) Kelompok referensi sosial

Kelompok referensi sosial yaitu sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama dan antara orang-orang itu terdapat ketergantungan satu sama lain misalnya kelompok pengajian, kelompok arisan, kawan sepermainan, keluarga dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

Menurut Nursalam (2020) ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan manusia, yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya, dalam

lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh cara berfikir seseorang.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

3) Status ekonomi

Tingkat status ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan dimana, dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih tercukupi dibanding keluarga dengan status ekonomi rendah. Hal ini juga berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan sekunder.

5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari objek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan bisa menggunakan skala Guttman. Menurut Iskandar (2021), skala Guttman menggunakan dua jawaban yang tegas dan konsisten yaitu ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, tinggi-rendah, yakin-tidak yakin, setuju-tidak setuju. Pada skala guttman diperoleh data dua data baik data interval atau ratio dikotomi (dua alternatif yang bertentangan).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disadur dari penelitian Larasati (2019) yang terdiri dari 20 soal dengan pertanyaan pengetahuan gerak kasar (motorik kasar) sebanyak 4 soal, pengetahuan gerak halus (motorik halus) sebanyak 4 soal, pengetahuan bicara dan bahasa sebanyak 4 soal, dan pengetahuan bersosialisasi dan kemandirian sebanyak 8 soal. Penilaian kuesioner pengetahuan menggunakan skala guttman yaitu penilaian jawaban yang tegas dengan jawaban “benar dan salah”. Pernyataan pada kuesioner pengetahuan terdiri dari pernyataan positif sebanyak 14 soal (soal nomor 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 19 dan 20) dan pernyataan negatif sebanyak 6 soal (soal nomor 3, 6, 7, 12, 14 dan 15). Ketentuan jawaban pada pernyataan positif diberi skor 1 jika menjawab benar dan 0 jika menjawab salah, adapun pada

pernyataan negatif diberi skor 0 jika menjawab benar dan 2 jika menjawab salah.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam Lina *et al.* (2022) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik nilainya $> 50\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori kurang baik nilainya $\leq 50\%$

6. Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Pada Balita

Stimulasi merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, stimulasi dilakukan sesuai dengan kelompok umur pada setiap aspek perkembangan. Stimulasi pada anak 36-48 bulan diantaranya yaitu (Sulistyawati, 2021):

- a. Kemampuan gerak kasar
 - 1) Mendorong anak untuk berlari, melompat dengan satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga
 - 2) Ajak anak menangkap bola dengan bola tenis
 - 3) Tunjukkan ada anak untuk berjalan pada garis lurus dengan merentangkan kedua tangan untuk menjaga keseimbangan
 - 4) Tunjukkan pada anak cara melompat dengan satu kaki
 - 5) Ajari anak untuk melempar benda-benda kecil keatas
 - 6) Tunjukkan pada anak cara binatang berjalan
 - 7) Ajak anak bermain “lampu hijau-merah”
- b. Kemampuan gerak halus
 - 1) Bermain puzzle yang lebih sulit, menyusun balok-balok, bermain mencocokkan gambar
 - 2) Tunjukkan pada anak cara memotong gambar
 - 3) Ajarkan anak membuat buku cerita dengan gambar tempel
 - 4) Beri anak selembar kertas dan pensil, ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat dan gambar lain
 - 5) Ajari anak menghitung benda
 - 6) Ajak anak menggambar dengan cat menggunakan jari-jari

- 7) Ajari anak cara mencampur warna
- 8) Ajari anak membuat gambar tempel
- c. Kemampuan bicara dan bahasa
 - 1) Baca buku cerita pada anak, nyanyikan lagu dan bacakan sajak pada anak, buat anak agar mau menyebutkan nama secara lengkap, bantu anak dalam memilih acara tv
 - 2) Buat agar anak mengajukan berbagai pertanyaan
 - 3) Buat agar anak mau menceritakan mengenai dirinya
 - 4) Tempelkan foto anak pada album, minta anak menceritakan apa yang terjadi
 - 5) Ajari anak mengenal huruf
- d. Kemampuan bersosialisasi dan kemandirian
 - a) Bujuk dan tengkan anak ketika kecewa dengan memeluknya, dorong anak untuk mengungkapkan perasaannya, ajak anak agar mau membantu mengerjakan pekerjaan rumah
 - b) Ajari anak mengancingkan bajunya dengan kancing yang lebih kecil
 - c) Bantu anak makan dengan menggunakan sendok dan garpu
 - d) Biarkan anak membantu memasak
 - e) Tunjukkan pada anak cara memakai sabun dan membasuh dengan air ketika mencuci tangan dan kakinya
 - f) Ajari anak dalam memahami aturan atau batasan

E. Gambaran Stimulasi Perkembangan Anak

Aspek perkembangan yang dapat dinilai dalam pemantauan perkembangan terbagi menjadi 4 bagian yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan bicara dan bahasa dan perkembangan sosial dan kemandirian. Perkembangan-perkembangan ini saling berhubungan satu sama lain, apabila ada gangguan perkembangan pada salah satu aspek perkembangan maka dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Pemantauan perkembangan perlu dilakukan sejak dini agar dapat segera mengenali gangguan perkembangan anak sehingga

perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak salah satunya stimulasi dari orang tua, karena disinilah orang tua melakukan interaksi pertama kali dengan anak untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan usia perkembangannya. Stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain, dan lain-lain, sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal (Soedjatmiko, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan balita pemberian stimulasi. Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang baik/tidak mendapatkan stimulasi. Faktor ini termasuk kedalam faktor lingkungan yang merupakan kebutuhan dasar anak dalam perkembangannya (Kartono, 2022).

Stimulasi pada anak akan menciptakan anak yang cerdas, dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, mandiri, memiliki emosi yang stabil, serta mudah beradaptasi. Berdasarkan prosesnya pengetahuan ibu berperan penting terhadap stimulasi tumbuh kembang anaknya (Primihastuti, 2020). Menurut Notoadmojo (2020) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, kurangnya pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam melakukan sesuatu (Soedjatmiko, 2021).

Pengetahuan yang baik akan membuat ibu mampu untuk mendekteksi secara dini terjadi penyimpangan tumbuh kembang pada anaknya dan mampu mengetahui proses tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap usianya (Rusmi, 2020). Pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu akan menjadi penentu terhadap sikap, perilaku serta pola asuh dalam pemberian nutrisi, kasih sayang, dan frekuensi stimulasi anak diberikan kepada anaknya,

pengetahuan yang baik maka ibu akan lebih mengetahui bagaimana tumbuh kembang anaknya yang optimal (Soedjatmiko, 2021).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang stimulasi motorik kasar akan menyebabkan efek yang kurang baik bagi anak sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Ibu yang memiliki pengetahuan terbatas dalam melakukan pengasuhan pada anak akan kurang memberikan stimulasi sehingga pada akhirnya akan menyebabkan perkembangan anak menjadi tidak normal. Mengacu pada teori Bloom bahwa kematangan usia yang dimiliki ibu akan merubah pola pikir dalam melakukan sesuatu, semakin bertambah umur maka pada pola pikir pun akan semakin matang (Effendi dan Mahfudli, 2020).

F. Penelitian Terkait

Hasil penelitian Kusumaningsih *et al.* (2024) dalam penelitiannya tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan dan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan” didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan sebagian kecil (14,8%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan dan stimulasi tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan.

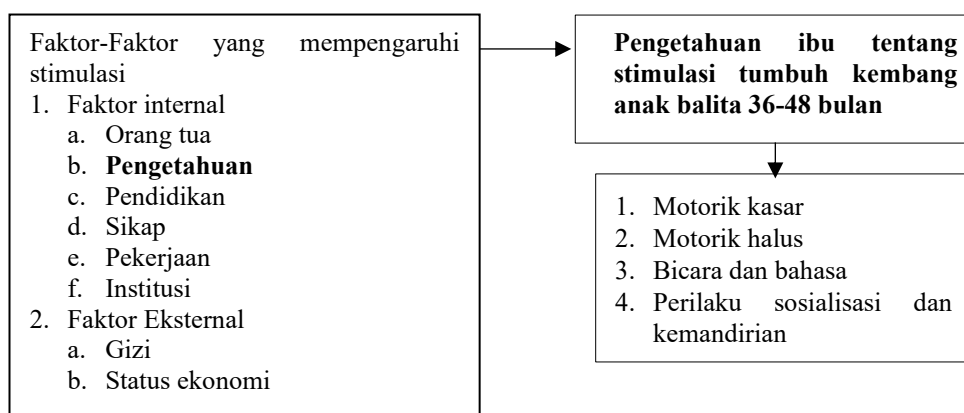
Sumaeti *et al.* (2021) dalam penelitiannya tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu” didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-5 tahun sebanyak 66,7% memiliki pengetahuan baik.

Kalmia *et al.* (2023) dalam penelitiannya tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-4 Tahun di Puskesmas Tarutung” diperoleh pengetahuan ibu tentang konsep dasar stimulasi dengan kategori tinggi 46,0%, stimulasi motorik kasar dengan kategori sedang 39,0%, stimulasi motorik halus dengan kategori rendah 40,0%, stimulasi perkembangan bahasa dan bicara dengan kategori sedang 36,0%, stimulasi perkembangan sosial dan mandiri dengan kategori sedang 42,0%. Kesimpulan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam kategori sedang tentang stimulasi tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian Fatnamartiana *et al.* (2019) dalam penelitiannya tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Garut”. Didapatkan hasil sebagian besar Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak sebagian besar dengan kategori baik yaitu 67,7%. Pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar sebagian besar dengan pengetahuan baik sebesar 75%, pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus sebagian besar dengan pengetahuan baik sebesar 67,7%, pengetahuan ibu tentang stimulasi bicara dan bahasa didapatkan pengetahuan baik sebesar 58,3%, pengetahuan ibu tentang stimulasi sosial dan kemandirian didapatkan sebagian besar dengan pengetahuan baik sebanyak 66,7%. Simpulan dari penelitian ini secara keseluruhan pengetahuan ibu sebagian besar berada dalam pengetahuan baik.

G. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka yang diuraikan di atas, maka disusun kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: Sulistyawati (2021)

H. Kerangka Konsep

Variabel tunggal

Pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia 3-4 tahun

1. Motorik kasar
2. Motorik halus
3. Bicara dan bahasa
4. Sosialisasi dan kemandirian

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan peneliti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian. Definisi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian. Definisi oprasional harus menjelaskan secara spesifik sehingga berdasarkan definisi ini, penelitian yang akan mereplikasi studi dapat dengan mudah mengkonstruksikan teknik-teknik pengukuran yang sama.(Heryana, 2020). Adapun definisi Oprasional penelitian ini adalah :

Tabel 2. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil Ukur/ kategori	Skala ukur
Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak 3-4 tahun	Pengetahuan ibu berkaitan dengan dengan kegiatan pemberian rangsangan oleh ibu untuk melatih motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada tumbuh kembang anak 3-4 tahun	Test	Soal kuesioner	0. Baik (jika didapat skor > 50%) 1. Kurang baik (jika didapat skor $\leq$ 50%)	Ordinal